

PEMAHAMAN PENGGUNAAN ADVERBIA TAKUSAN DAN IPPAI OLEH MAHASISWA SASTRA JEPANG SEMESTER 4 DAN 6 UNIVERSITAS BUNG HATTA

Riri Agusti Muchtar ¹⁾, Diana Kartika²⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta
E-mail : ririagustimuchtarz@gmail.com

²⁾Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta
E-mail : dianakartika@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi antar manusia agar bisa berinteraksi dan menyalurkan isi pikiran kepada orang lain. Perkembangan zaman saat ini, sudah banyak bahasa yang bisa dipelajari selain bahasa ibu sendiri, salah satunya bahasa asing yaitu bahasa Jepang. Pembelajaran Bahasa Jepang saat ini semakin meningkat, karena bahasa Jepang memiliki makna yang lebih luas dari bahasa Indonesia, seperti kosa kata, partikel, dan kata yang bersinonim (ruigigo). Namun rata-rata pelajar dari Indonesia mendapatkan kesulitan memahami kata bersinonim karena memiliki makna yang hampir sama, atau makna yang banyak seperti Adverbia/Fukushi, sehingga sering muncul kesalahan dalam penggunaan bahasa Jepang. Oleh karena itu, peneliti mengangkat permasalahan mengenai Adverbia/Fukushi dengan menitik beratkan pada Takusan dan Ippai. Tujuan penelitian ini adalah tingkat pemahaman dalam penggunaan Takusan dan Ippai sebagai sinonim oleh mahasiswa sastra Jepang Universitas Bung Hatta tingkat 2 dan 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sastra Jepang Universitas Bung Hatta telah mengetahui, mengerti, dan paham dalam pengaplikasian Fukushi Bahasa Jepang terutama terkait Fukushi Takusan dan Ippai yang dibuktikan dengan jawaban responden dan soal rumpang pada sebaran questioner.

Kata kunci : *Fukushi, Takusan, Ippai*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan, contohnya kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang di ungkapkan secara lisan maupun tulisan.[1] Bahasa adalah unsur terpenting dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosialisasi, karena dengan berbahasa seseorang dapat saling berinteraksi dan mengerti budaya satu sama lain. Perkembangan zaman saat ini, sudah banyak bahasa yang bisa dipelajari selain bahasa ibu sendiri, salah satunya bahasa asing yaitu bahasa Jepang. Pembelajaran Bahasa Jepang saat ini semakin meningkat, tetapi belum seimbang dengan kemampuan oleh bahasa Jepang mahasiswa. [2] Keadaan ini sering memunculkan kesalahan dikalangan pembelajar Jepang, sehingga sering muncul kesalahan di kalangan pembelajar asing bahasa Jepang. Hal ini disebabkan karena bahasa Jepang memiliki makna yang lebih luas dari bahasa Indonesia, seperti kosa kata, partikel, kata yang

bersinonim yang lebih banyak dibandingkan dengan bahasa Indonesia, Sehingga menghambat dalam penguasaan bahasa Jepang secara maksimal.[3]

Bahasa Jepang juga memiliki beberapa kelas kata seperti: Fukushi (adverbia) Di dalam kelas kata sangat memungkinkan mempunyai kosa kata yang bersinonim atau makna yang sama. Oleh karena itu, peneliti mengangkat permasalahan mengenai Takusan dan Ippai. Kedua kata ini berasal dari kelas kata yang sama yaitu Fukushi atau Adverbia dan memiliki makna yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu “banyak”. Hal ini membuat kesulitan bagi pelajar asing bahasa Jepang terkhususnya yang berasal dari Indonesia, karena kalau hanya memahami makna kata secara kamus akan sangat membingungkan bagi pelajar.[4]

Penelitian ini fokus kepada bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap makna yang terkandung pada kedua Fukushi tersebut. Karena masih banyak pembelajar bahasa asing, khususnya bahasa Jepang

yang keliru bahkan salah memaknai Fukushi tersebut dalam suatu konteks kalimat.

Berdasarkan uraian di atas penulis memilih untuk menulis skripsi dengan judul "Pemahaman penggunaan adverbial takusan dan ippai oleh mahasiswa Sastra Jepang semester 4 dan 6 di Universitas Bung Hatta"

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Mix Methods. Yaitu dengan menggabungkan dua bentuk penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan pada suatu penelitian ini, agar hasil yang di dapat akan lebih akurat, dan data yang di peroleh jauh lebih objektif. [5]

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Disini penulis menggunakan data angket melalui kuesioner online yaitu *google form*. [6]

Penelitian ini dikhususkan pada mahasiswa semester 4 dan 6 program studi sastra Jepang Universitas Bung Hatta dengan jumlah subjek sebanyak kurang lebih 30 mahasiswa. Objek penelitiannya yaitu penggunaan Fukushi Takusan dan Ippai. Pengumpulan data dilakukan dengan diberikan soal test, soal akan diambil dari buku minna no nihongo dan buku Fukushi bahasa Jepang Graha Ilmu.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu melalui penyebaran kuesioner untuk para responden yang diteliti sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan [7]. Setelah itu diolah menggunakan aplikasi SPSS terbaru untuk melihat hasil data dari kuesioner tersebut. Analisis data dalam penelitian ini mencakup uji deskriptif atau menjelaskan bagaimana pemahaman mahasiswa semester 4 dan 6 tentang fukushi takusan dan ippai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Responden

Dari hasil angket yang sudah disebar pada bulan juli tahun 2023, dapat diketahui bahwa responden yang mengisi angket sebanyak 30 orang. Dengan rincian 13 orang mahasiswa semester 4, dan 18 orang mahasiswa semester 6.

2. Pemahaman Fukushi Bahasa Jepang

- a. Pernah Mempelajari Fukushi Bahasa Jepang
Hasilnya menunjukkan jumlah responden rata-rata sudah mempelajari Fukushi Bahasa Jepang dengan persentase 90% atau sekitar 27 sampel dan semuanya adalah angkatan 2020, sedangkan sisanya yaitu 3 orang menjawab belum mempelajari Fukushi Bahasa Jepang adalah angkatan 2021, hal ini diduga karena belum mengambil mata kuliah linguistik Jepang.
- b. Pernah Bosan Saat Mempelajari Fukushi Bahasa Jepang
Hasilnya menunjukkan jumlah responden rata-rata yang pernah bosan mempelajari Fukushi Bahasa Jepang dengan persentase 73,3% atau sekitar 22 sampel hal ini diduga karena tingkat kesulitan pembelajaran yang cukup sulit bagi mahasiswa sehingga memungkinkan mahasiswa memiliki rasa bosan untuk mempelajari Fukushi Bahasa Jepang.
- c. Mengetahui Penjelasan Secara Rinci Mengenai Fukushi Bahasa Jepang Dari Buku Pegangan Fukushi Bahasa Jepang
Hasilnya menunjukkan jumlah responden rata-rata yang mengetahui penjelasan secara rinci mengenai Fukushi bahasa Jepang dari buku pegangan Fukushi Bahasa Jepang dengan persentase 63,3% atau sekitar 19 sampel, artinya lebih dari setengah jumlah sampel dapat mengetahui penjelasan secara rinci mengenai Fukushi bahasa Jepang dari buku pegangan Fukushi Bahasa Jepang.
- d. Memahami Penjelasan Secara Rinci Tentang Fukushi Takusan Dan Ippai yang Bersinonim "Banyak" Dari Angket Ini
Hasilnya menunjukkan jumlah responden rata-rata yang menunjukkan jumlah mahasiswa yang memahami penjelasan secara rinci tentang Fukushi Takusan dan Ippai yang bersinonim "banyak" dari angket ini dengan persentase 76,7% atau sekitar 23 sampel, artinya lebih dari setengah jumlah sampel dapat memahami penjelasan secara rinci tentang Fukushi Takusan dan Ippai yang bersinonim "banyak" dari angket ini.
- e. Memahami Perbedaan Fukushi Takusan Dan Ippai
Hasilnya menunjukkan jumlah responden rata-rata yang menunjukkan jumlah mahasiswa yang memahami perbedaan Fukushi Takusan dan Ippai dengan persentase 70% atau sekitar 21 sampel, artinya banyak mahasiswa yang mampu memahami perbedaan Takusan dan Ippai hal ini diduga karena metode pembelajaran dan

- buku panduan yang diberikan/dijelaskan dosen mudah dimengerti mahasiswa.
- f. Sering Menemukan Fukushi Takusan Dan Ippai Di Buku Pelajaran Bahasa Jepang
Hasilnya menunjukkan jumlah responden rata-rata yang menunjukkan jumlah mahasiswa yang sering menemukan Fukushi Takusan dan Ippai di buku pelajaran bahasa Jepang dengan persentase 76,7% atau sekitar 23 sampel, artinya banyak mahasiswa yang sering menemukan Fukushi Takusan dan Ippai di buku pelajaran bahasa Jepang hal ini menunjukkan bahwa Fukushi Takusan dan Ippai adalah sesuatu yang penting untuk dipelajari di dalam bahasa dan sastra Jepang.
 - g. Sering Menemukan Fukushi Takusan Dan Ippai Dalam Lirik Lagu Jepang, Anime, Dorama, Manga, Dan Lain Sebagainya
Hasilnya menunjukkan jumlah responden rata-rata yang menunjukkan jumlah mahasiswa yang sering menemukan Fukushi Takusan dan Ippai dalam lirik lagu Jepang, Anime, Dorama, Manga, dan lain sebagainya dengan persentase 86,7% atau sekitar 26 sampel, artinya banyak mahasiswa yang sering menemukan Fukushi Takusan dan Ippai dalam lirik lagu Jepang, Anime, Dorama, Manga, dan lain sebagainya hal ini berarti Fukushi Takusan dan Ippai yang tepat juga digunakan pada industri seni Jepang.
 - h. Sering Merasa Kesulitan Saat Menggunakan Fukushi Takusan Dan Ippai Sebagai Sinonim Pada Suatu Kalimat
Hasilnya menunjukkan jumlah responden rata-rata yang menunjukkan jumlah mahasiswa yang sering merasa kesulitan saat menggunakan Fukushi Takusan dan Ippai sebagai Sinonim pada suatu kalimat dengan persentase 70% atau sekitar 21 sampel, artinya banyak mahasiswa yang masih kesulitan saat menggunakan Fukushi Takusan dan Ippai sebagai Sinonim, hal ini diduga karena kurangnya pemahaman mahasiswa terkait penggunaan Fukushi Takusan dan Ippai sebagai Sinonim.
 - i. Sering Menggunakan Fukushi Takusan Dan Ippai Dalam Percakapan Maupun Tulisan
Hasilnya menunjukkan jumlah responden rata-rata yang menunjukkan jumlah mahasiswa yang sering menggunakan Fukushi Takusan dan Ippai dalam percakapan maupun tulisan dengan persentase 73,3% atau sekitar 22 sampel, artinya mahasiswa sudah banyak yang mampu menggunakan fukushi Takusan dan Ippai dalam percakapan maupun tulisan dalam Bahasa Jepang.
 - j. Pernah Mendengar Penjelasan Mengenai Fukushi Takusan Dan Ippai
Hasilnya menunjukkan jumlah responden rata-rata yang menunjukkan jumlah mahasiswa pernah mendengar penjelasan mengenai Fukushi Takusan dan Ippai dengan persentase 33,3% atau sekitar 10 sampel saja, artinya mahasiswa masih jarang mendengar penjelasan mengenai Fukushi Takusan dan Ippai di lingkungan sehari-hari.
 - k. Tertarik Untuk Membahas Fukushi Di Penelitian Skripsi
Hasilnya menunjukkan jumlah responden rata-rata yang menunjukkan jumlah mahasiswa tertarik untuk membahas Fukushi di penelitian skripsi dengan persentase 56,7% atau sekitar 17 sampel, artinya lebih dari 50% mahasiswa tertarik untuk meneliti Fukushi sebagai bahan penelitian di skripsinya nanti
 - l. Jenuh Saat Membaca Buku Fukushi
Hasilnya menunjukkan jumlah responden rata-rata yang menunjukkan jumlah mahasiswa pernah merasa jenuh saat membaca buku fukushi dengan persentase 36,7% atau sekitar 11 sampel saja, artinya masih lebih banyak mahasiswa yang merasa tidak jenuh membaca buku Fukushi yang ditunjukkan oleh data persentase yang cukup tinggi yaitu 63,3%.
 - m. Mempunyai Banyak Koleksi Buku Bacaan Fukushi Bahasa Jepang
Hasilnya menunjukkan jumlah responden rata-rata yang menunjukkan jumlah mahasiswa mempunyai banyak koleksi buku bacaan fukushi Bahasa Jepang dengan persentase 20% atau sekitar 6 sampel saja, artinya masih banyak mahasiswa yang belum mengkoleksi buku bacaan fukushi seperti buku Pegangan Fukushi Bahasa Jepang Graha Ilmu oleh Komara, hal ini bisa berkaitan dengan minat seorang mahasiswa juga terhadap buku bacaan fukushi Bahasa Jepang.
 - n. Mengetahui Fukushi Yang Bersinonim “Banyak” Selain Takusan dan Ippai
Hasilnya menunjukkan jumlah responden rata-rata yang menunjukkan jumlah mahasiswa yang mengetahui Fukushi yang bersinonim “Banyak” selain Takusan dan Ippai dengan persentase 56,7% atau sekitar 17 sampel, artinya hanya 50% lebih mahasiswa yang mengetahui Fukushi yang bersinonim “Banyak” selain Takusan dan Ippai

selain itu kurang dari 50% lainnya mahasiswa tidak mengetahuinya.

3. Soal Rumpang

Tabel 1: Rerata Persentase Jawaban Soal Rumpang

No_Soal	Persentase_Jawaban_Benar
1	90,00%
2	56,70%
3	70,00%
4	83,30%
5	70,00%
6	76,70%
7	53,30%
8	70,00%
9	66,70%
10	60,00%
11	73,30%
12	60,00%
13	80,00%
14	73,30%
15	90,00%
16	83,30%
17	86,70%
18	76,70%
19	66,70%
20	70,00%
Average	72,84%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan bahwa rerata jawaban mahasiswa Sastra Jepang Universitas Bung Hatta pada soal rumpang mengenai Fukushi Bahasa Jepang memiliki nilai 72,84%, nilai rerata jawaban dari mahasiswa ini cukup tinggi dengan nilai persentase tertinggi di angka 90% dan terendah di angka 56%. Terlihat semua jawaban tidak ada yang dibawah 50% sehingga mengindikasikan bahwa hampir seluruh mahasiswa Sastra Jepang Universitas Bung Hatta sudah mengetahui dan mengerti pengaplikasian Fukushi Takusan dan Ippai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa sastra Jepang Universitas Bung Hatta terkhusus mahasiswa semetser 4 dan 6 dapat memahami penggunaan Fukushi Takusan dan Ippai yang dibuktikan dari hasil jawaban quesioner serta rerata jawaban mahasiswa sastra Jepang Universitas Bung Hatta pada soal rumpang mengenai Fukushi Bahasa Jepang memiliki nilai 72,84%, nilai rerata jawaban dari mahasiswa ini cukup tinggi dengan nilai persentase tertinggi di angka 90% dan terendah di angka 56%. Terlihat semua jawaban tidak ada yang dibawah 50% sehingga mengindikasikan bahwa

hampir seluruh mahasiswa sastra Jepang Universitas Bung Hatta sudah mengetahui, mengerti, dan paham dalam pengaplikasian Fukushi Bahasa Jepang terutama terkait Fukushi Takusan dan Ippai.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, karena mahasiswa masih ada yang masih keliru dalam menggunakan Fukushi Takusan dan Ippai pada suatu kalimat. Dan setelah dilakukan penelitian dengan sebar angket, dapat dilihat bahwa mahasiwa Angkatan 2020 dan Angkatan 2021, rata-rata dapat memahami penggunaan kedua Fukushi Takusan dan Ippai. Dan diharapkan kedepannya, mahasiswa memiliki minat untuk melanjutkan penelitian ini dan membahas Fukushi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. S. Tri Wiratno, “Pengantar linguistik umum / Tri Wiratno, Riyadi Santosa | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=653076> (accessed Aug. 28, 2023).
- [2] H. Puspitasari, “Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal,” *J. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 2, pp. 83–91, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>
- [3] P. A. Muliani, I. N. Sedeng, and I. M. Madia, “Analisis Penggunaan Adverbia Pada Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Udayana,” *J. Ilmu Sos. dan Hum.*, vol. 8, no. 2, p. 176, 2019, doi: 10.23887/jish-undiksha.v8i2.21399.
- [4] N. Sya’bani, “ADVERBIA DENGAN PARTIKEL TO DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG 日本語における「助詞と」に付ける副詞,” Universitas Diponegoro, 2019.
- [5] Anadia et. al, *Desain Penelitian Mixed Method (Metodologi Penelitian)*. 2020.
- [6] Sugiono, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, no. March. 2018.
- [7] M.Zain, “Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural,” *Metod. Penelit. Bhs.*, vol. 14, pp. 1–123, 2018, [Online]. Available: <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/1830>